

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit menahun berupa gangguan metabolik yang terjadi akibat pankreas tidak mampu memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (WHO, 2017). Diabetes melitus adalah suatu penyakit kronik yang terjadi ketika tubuh tidak dapat memproduksi cukup insulin atau terjadinya resistensi insulin dan di diagnosa melalui pengamatan kadar glukosa di dalam darah, dimana insulin merupakan hormon yang di hasilkan oleh kelenjar pankreas yang berperan memasukkan glukosa dari aliran darah ke sel sel tubuh untuk di gunakan sebagai sumber energi (IDF, 2019).

International Diabetes Federation (2017) menyatakan bahwa diabetes melitus tipe 2 adalah jenis diabetes melitus yang paling umum, terhitung sekitar 90% dari semua kasus diabetes melitus di dunia. Diabetes melitus tipe 2 ditandai dengan adanya hiperglikemia, dimana hiperglikemia ini adalah hasil dari produksi insulin yang tidak adekuat dan ketidakmampuan tubuh untuk merespon insulin secara sepenuhnya atau resistensi insulin. Selama keadaan resistensi insulin tidak bekerja secara efektif sehingga menjadi awalnya mendorong peningkatan produksi insulin untuk mengurangi kadar glukosa yang meningkat namun seiring waktu suatu keadaan produksi insulin yang relatif tidak memadai dapat berkembang.

International Diabetes Federation (2019) memperkirakan prevalensi diabetes melitus pada rentang usia 20-79 tahun adalah 463 juta orang, dengan prevalensi sebesar 9,3% pada total penduduk pada usia yang sama. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan jenis kelamin yaitu 9% perempuan dan 9,65% pada laki-laki, sedangkan pada umur 65-79 tahun menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang. Angka ini

diprediksikan akan terus meningkat mencapai hingga 578 juta ditahun 2030 dan 700 juta ditahun 2045 (Kemenkes RI, 2020).

Indonesia satu-satunya negara Asia Tenggara yang berada pada peringkat ke-7 dengan jumlah penderita 10,7 jiwa, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes melitus di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020). Peningkatan kejadian diabetes melitus di Indonesia mencapai hingga 21,3 juta jiwa (WHO, 2021). Prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2% di tahun 2018, angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk ≥ 15 tahun pada hasil Riskesdas (2013) sebesar 1,5% (Riskesdas, 2018). Prevalensi diabetes melitus di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 1,39% di tahun 2018 dan prevalensi diabetes melitus di kabupaten atau kota di provinsi Sumatera Utara ialah kota Gunungsitoli memiliki angka prevalensi 1,89% (679 orang), Nias Selatan memiliki angka prevalensi 1,10% (1530 orang), Nias Utara memiliki angka prevalensi 0,54% (661 orang), Nias Barat memiliki angka prevalensi 0,81% (416 orang) (Riskesdas, 2018).

Diabetes melitus tipe 2 di sebagian negara telah berkembang akibat perubahan budaya dan sosial yang cepat, populasi penuaan yang semakin meningkat, peningkatan urbanisasi, perubahan pola makan, aktifitas fisik berkurang, dan pola perilaku yang tidak sehat (*Sincere et al*, 2013). Diabetes melitus tipe 2 ini juga merupakan penyakit kronis yang membutuhkan perawatan jangka panjang sehingga memerlukan pengelolaan perawatan mandiri (*self care*) dan dukungan keluarga untuk mencegah adanya berbagai komplikasi. Komplikasi yang akan terjadi ketika terlalu banyak gula menetap dalam aliran darah untuk waktu yang lama akan dapat mempengaruhi pembuluh darah, saraf mata, ginjal, dan sistem kardiovaskuler (WHO, 2019).

Joeliantina *et al* (2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan tindakan, perbuatan dan pemahaman keluarga kepada orang-orang yang lagi sakit. Dukungan keluarga mempunyai 4 dimensi atau aspek dukungan yaitu dimensi dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial dari dalam, seperti dukungan dari suami, istri, atau dukungan saudara kandung, dan dapat juga berupa dukungan keluarga diluar keluarga inti (Erda *et al*, 2021).

Dukungan keluarga menjadi sumber utama bagi klien diabetes melitus untuk melakukan *self care*. *Self care* adalah aktivitas yang dilakukan dan merupakan inisiatif dari individu itu sendiri untuk memenuhi dan mempertahankan kehidupannya. Dukungan keluarga yang kurang dapat berpengaruh terhadap perilaku perawatan diri (*Self care*) bagi penderita diabetes melitus (Rondhito, 2011). Dukungan keluarga yang diberikan semakin baik maka semakin baik juga *self care pada pasien* diabetes melitus sedangkan jika dukungan keluarga cukup maka *self care* (perilaku perawatan diri) juga cukup (Shofiyah & Kusuma, 2014). Perilaku perawatan diri tersebut meliputi diet dan pola makan yang teratur, latihan fisik atau olahraga secara rutin, meminum obat secara rutin, cek gula darah secara rutin dan perawatan kaki secara teratur (Isnaini Lina, 2018).

Hanifah A.R, dkk (2019) dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Dengan *Self Care* Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kasihan 2 Bantul” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care* pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kasihan 2 Bantul dengan *p-value*=0,032. Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi *self care* dimana Jika pasien mengalami masalah kesehatan maka masalah kesehatan tersebut dapat tidaknya tertangani tergantung bagaimana keluarga menanggapi masalah kesehatan dari penderita diabetes

melitus tipe 2 itu sendiri sehingga mampu mempengaruhi pelaksanaan *self care*nya. Artinya jika pasien diabetes melitus tipe 2 mendapatkan dukungan keluarga yang baik seperti memperhatikan keadaan pasien dalam masalah kesehatannya maka pasien tersebut dapat melaksanakan *self care*nya dengan baik namun jika pasien diabetes melitus tipe 2 mendapatkan dukungan keluarga yang cukup maka pasien tersebut maka pelaksanaan *self care*nya juga cukup dibandingkan dengan pasien yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dimana pelaksanaan *self care*nya juga kurang.

Penelitian Marlinda Y.N, dkk (2019) dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Diri (*Self Care Activity*) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat,” dimana hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan nilai $p\text{-value}=0,001$. Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan keluarga kurang, hal ini disebabkan karna keluarga tidak memberikan dukungan sepenuhnya kepada anggota keluarga dalam masalah kesehatan dimana keluarga kurang memberikan perhatian dikarenakan kesibukan keluarga sehingga jarang dirumah, untuk mengawasi pasien atau memberikan informasi terkait kesehatan sehingga pelaksanaan *self care* kurang disebabkan penderita tidak mau lagi memikirkan penyakitnya, tidak mau merawat diri karena tidak ada motivasi dari dirinya maupun dari luar termasuk dukungan keluarga yang mendorong pasien untuk rutin melakukan perawatan diri (*self care*).

Penelitian lainnya yang dilakukan Djawa O, dkk (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta,” menyatakan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *self care* nilai ($p=0,000<0,05$). Hasil penelitian menyatakan bahwa keberhasilan pasien dalam melakukan *self care*

tidak terlepas dari dukungan keluarga seperti orangtua, suami/isteri, mertua dan saudara lainnya, dimana bentuk dukungan dapat diberikan dalam berbagai bentuk seperti menganjurkan makan-makanan yang sehat (sesuai instruksi tenaga kesehatan), mendampingi pasien saat ke puskesmas, memberikan pujian saat pasien dapat melakukan perawatan dengan baik atau sesuai yang dapat disebut dengan dukungan nyata, emosional, penghargaan dan informasi. Kesimpulan dari hasil penelitian menyatakan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima, maka semakin adekuat *self care* pasien diabetes melitus.

Hasil survei pendahuluan, yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa penyakit diabetes melitus di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Barat termasuk 10 penyakit terbesar yang menduduki urutan ke-4 dengan jumlah penderita diabetes melitus tipe II 140 orang pada tahun 2022 semester I. Dari hasil informasi yang didapatkan dari 6 orang penderita diabetes melitus tipe 2 di dapatkan 3 orang diantaranya menyatakan kurang melaksanakan perawatan diri (*Self care*) seperti tidak menjaga pola makan yang baik serta jarang dalam melakukan pengecekan gula darah secara rutin ke puskesmas akibat kurangnya dukungan dari keluarga serta 3 orang diantaranya menyatakan bahwa kurangnya dukungan keluarga dalam memperhatikan pasien diabetes melitus tipe 2 untuk agar tetap menjaga pola makan dan mengingatkan untuk pengecekan gula darah secara rutin karena alasan sibuk.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care* Bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Barat Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care* bagi penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Barat Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care* Bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Barat Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga bagi penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Barat Tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi *Self Care* Bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Barat Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai dukungan keluarga dengan *self care* khususnya bagi penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Barat tahun 2023.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan referensi di Perpustakaan di Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan sehingga dapat memperluas wawasan mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan khususnya mengenai Diabetes Melitus.

3. Bagi Tempat Peneliti

Sebagai bahan masukan dilokasi penelitian terhadap pentingnya dukungan keluarga dengan *self care* bagi penderita diabetes melitus tipe 2.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini sebagai referensi untuk Pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self care* Bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2.